



Daycare Little Aresha Diduga Langgar Hak Asasi Anak Serius

YOGYA, TRIBUN - Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) ikut mendalami proses hukum kasus dugaan kekerasan di Day-care Little Aresha Yogyakarta, yang saat ini sedang bergulir di Polresta Yogyakarta. Komnas HAM menyebut ada indikasi pelanggaran hak asasi anak serius yang dilakukan para pelaku.

Ada sejumlah catatan yang menjadi perhatian para komisioner Komnas HAM saat berkunjung ke Polresta Yogyakarta, Senin (18/5).

Komisioner Komnas HAM Amiruddin Al Rahab, mengatakan, meski kejahatan yang dilakukan para pelaku sistematis, serta tidak manusiawi yang berdampak pada puluhan bayi maupun balita, hal ini belum berpotensi menyentuh pada ranah pelanggaran HAM berat.

"Tapi ini adalah pelanggaran terhadap hak anak-anak yang diatur oleh Undang-Undang Pelindungan Anak. Nah makanya salah satu jalannya adalah menegakkan hukum, yaitu dengan mengambil langkah-langkah pidana kepada orang-orang yang dianggap bertanggung jawab terhadap daycare ini," ujar Amiruddin, kepada awak media di Polresta Yogyakarta.

Daycare Little

● Sambungan Hal 1

Sejauh ini, pasal yang diterapkan oleh aparat kepolisian dalam menjerat para tersangka menurut Amiruddin sudah sesuai dengan tujuan penegakkan hukum. Dalam kasus ini pasal yang disangkakan terhadap para tersangka yakni terkait Tindak Pidana memperlakukan anak secara diskriminatif, atau menempatkan, membiarkan, melibatkan, menyuruh, melibatkan anak dalam situasi perlakuan salah dan penelantaran atau kekerasan terhadap anak sebagaimana dimaksud dalam pasal 76 a Jo, pasal 77 atau pasal

76 b, pasal 77 b, atau pasal 76 c, Jo pasal 80 ayat 1 UU No 35 Tahun 2014, tentang perubahan atas UU 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

"Kalau pasal-pasalnya saya rasa teman-teman di kepolisian jauh lebih tahu pasal mana harus dipakai, baik Undang-Undang Perlindungan Anak maupun Undang-Undang tentang pendidikan, terutama pendidikan PAUD ini kan," jelasnya.

Komnas HAM berharap kasus dugaan kekerasan yang menimpa puluhan anak di Daycare Little Aresha Yogyakarta diusut tuntas oleh aparat kepolisian. Sela-

in itu Amiruddin berharap Kapolresta Yogyakarta tidak ragu dalam melakukan upaya pengungkapan kasus ini secara jelas.

"Saya berharap Pak Kapolresta maju saja, nggak usah ragu-ragu gitu, karena itu melindungi hak anak, kita nggak boleh ragu-ragu menegakkan hukum," tegasnya.

Periksa saksi korban

Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Eva Guna Pandia, mengatakan penyidik masih melakukan pemeriksaan saksi korban untuk melengkapi berkas perkara. Dia menyampaikan total sudah ada 126 orangtua korban yang telah dimintai

keterangan.

"Jadi sementara dari unit PPA dan juga Reskrim terus melaksanakan kerja, khususnya pemeriksaan saksi-saksi dari orang tua korban. Masih ada satu kelas lagi nanti yang akan orang tuanya kita lakukan pemeriksaan tentunya," ungkapnya.

Pandia menyebut ada kemungkinan penambahan tersangka dalam kasus kekerasan ini. "Ada kemungkinan (tersangka) nanti. Tapi kami fokus dulu sementara ini nanti akan kita lanjutkan. Kita masih ada waktu 40 hari lagi, ya untuk (pelimpahan berkas perkara)," terang Kapolresta. **(hda)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005